

MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA INGGRIS ANAK DI TK TERATAI UNM MAKASSAR

Ratri Eka Noor Mustari¹, Tasrif Akib² & Nur Alim Amri³

¹²³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar
Corresponden email: ratriekanoorm@gmail.com

Abstract:

The main problem in this study was how the influence of the using word card pictorial towards vocabulary english of group B TK Teratai UNM Makassar. This research aims to determine the effect of using word card pictorial towards vocabulary english of group B TK Teratai UNM Makassar. This study used a kind of pre-experimental design (nondesign) with one group pretest-posttest. The result of the study showed the ability of english vocabulary of grup B TK Teratai Makassar in test statistics obtained by calculation with the Asymp Sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$), thus Howas rejected. It meas, there was an effect of the aplication of learning method by using word cards media to influence the mastery of vocabulary english for children especially TK Teratai UNM Makassar.

Keywords: word card, vocabulary, language.

Abstrak:

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris kelompok B di TK Teratai UNM Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B di TK Teratai UNM Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *pre-experimental design (nondesign)* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Teratai UNM Makassar di mana pada bagian *test statistics* menunjukkan hasil uji Wilcoxon, yang diperoleh perhitungan dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata berpengaruh terhadap penguasaan kosakata pada anak khususnya di TK Teratai UNM Makassar.

Kata Kunci: kartu kata; kosakata; bahasa.



PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya hingga akhir dari perkembangannya. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan. Aspek tersebut meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral, dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Dilihat dari aspek perkembangan bahasa, aspek tersebut ditujukan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa.

Bahasa mempunyai peran penting untuk perkembangan bagi anak usia dini. Karena bahasa sebagai salah satu cara anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Siantayani (2011:103) sebelum anak menguasai bahasa, anak harus menguasai bahasa ibu lebih dahulu. Menurut Santrock (2011:187) “bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik yang diucapkan, ditulis, atau diisyaratkan yang didasarkan pada sistem simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh komunitas serta ketentuan-ketentuan yang diperlukan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut.” Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky (Susanto 2012:73), bahwa “bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.” Menurut Syaodih (Susanto 2012:73) “aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial”.

Pentingnya pengenalan bahasa Inggris sejak dini, dengan menguasai bahasa Inggris maka orang akan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Masa yang tepat mulai masa usia pra-sekolah. Dalam masa tersebut merupakan masa emas (*the golden age*) dan paling efektif untuk membiasakan anak mendengarkan bahasa Inggris yang dapat menambahkan kosakata bagi anak usia dini sehingga mudah untuk belajar bahasa Inggris nantinya. Menurut Surviani, dkk (2004:45) mengenalkan sedini mungkin bahasa Inggris kepada anak-anak adalah hal yang positif. Semakin awal anak dirangsang berbahasa Inggris, pengucapannya akan bagus. Pembendaharaan kata dan wawasan anak pun bertambah karena ia bisa menangkap informasi dan literatur, buku cerita, VCD, atau acara TV yang berbahasa Inggris.

Pembelajaran di PAUD harus disajikan dengan bermain, menyenangkan, dan menggunakan media yang menarik. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD yaitu bermain sambil

belajar dan belajar melalui bermain. Untuk itu pembelajaran dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Bermain merupakan kegiatan yang amat penting bagi anak. Kegiatan bermain merupakan salah satu kegiatan yang memiliki makna aktifitas atau kegiatan yang menyenangkan dan tidak mempertimbangkan hasil akhir (Amri, 2019). Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan persoalan yang dialaminya. Bermain merupakan cara anak untuk meniru orang dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan Purboyo (Prasetyaningsih 2013:5).

Dalam mempelajari suatu bahasa, seseorang perlu memperbanyak *vocabulary* atau kosakata dari bahasa yang akan atau sedang dipelajarinya. Karena tanpa memahami kosakata maka akan mempersulit anak dalam pembelajaran. Menurut Suyanto (Nugraha 2017:7) “kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila menggunakan bahasa tersebut”. Linse (Nugraha 2017) berpendapat bahwa “kosakata adalah sekumpulan kata yang diketahui oleh seseorang.”

Menurut Rahmat dan Heryani (2014:104) “Kosakata memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat mengungkapkan ide dan pikirannya dengan menggunakan kalimat yang baik dan pengaturan kosakata yang bermakna”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Prima Pena: 453), “kosakata berarti pembendaharaan kata” sehingga perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pemahaman serta ketrampilan mengenai perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Tingkatan kosakata merupakan indeks dari kemampuan inteligensi. Kualitas dan kuantitas kosakata seseorang menentukan kualitas dan bobot kemampuan inteligensi. Kosakata yang baik mencerminkan alam pikiran yang baik dan sebaliknya, karena penguasaan kosakata yang memadai menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupan.

Pada penelitian ini agar hasil diperoleh dengan maksimal maka perlu dilakukan penyempitan tujuan penelitian dengan merumuskan indikator keberhasilan penelitian pada aspek kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada Lestari (2012:11) terdapat tiga indikator kemampuan kosakata bahasa Inggris anak, yaitu: 1) Menyebutkan kembali beberapa kosakata bahasa Inggris; 2) menyebutkan nama benda yang diperlihatkan dengan menggunakan bahasa Inggris; 3) menunjukkan beberapa gambar yang diminta oleh guru.

Terdapat lima tahapan yang membantu peserta didik dalam belajar untuk menguasai kosakata menurut Hatch dan Brown (Nugraha 2017:10) yaitu mempunyai sumber untuk memadukan dengan kata baru, mempunyai gambar yang jelas baik visual maupun suara ataupun keduanya untuk membantu dalam mengenali bentuk kata yang baru, belajar mengartikan gambar, membuat ingatan yang kuat dengan mengaitkan antara bentuk dan arti kata, dan menggunakan kata berjalan dengan efektif.

Media kartu kata bergambar ini memiliki beberapa kelebihan, Ismundari dan Suprayitno (Nugraha 2017:23) menyatakan kelebihan media kartu bergambar adalah:

1. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal;
2. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu;
3. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman kita;
4. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman;
5. Harganya murah dan mudah di dapat serta digunakan.

Selain praktis dan mudah digunakan media kartu kata bergambar merupakan salah satu

media pembelajaran yang sangat mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Inggris anak. Fajriyah (2013:43) berpendapat bahwa Media kartu kata bergambar sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Media kartu kata bergambar dapat membantu anak dalam memahami kosakata bahasa Inggris anak. Kartu kata bergambar disusun sedemikian rupa sehingga menarik anak untuk mempelajarinya. Kartu kata bergambar berisi gambar dan artinya dalam bahasa Inggris dan cara penyebutannya, sehingga anak memperoleh pengetahuan mengenai suatu gambar apabila diucapkan dalam bahasa Inggris.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Exsperiment*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun model yang digunakan adalah penelitian *pre-experimental design* yang menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Penggunaan desain *one group pretest- posttest* bertujuan agar dapat membandingkan sebelum diberi perlakuan. Populasi penelitian adalah peserta didik Taman Kanak-Kanak Teratai UNM Makassar di kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak. yang beralamat Jl. AP. Pettarani, Komplek Universitas Negeri Makassar, Gaddong, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sampel dari penelitian yaitu kelompok B2 dengan jumlah siswa 15 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean antara *Pretest* dan *Posttest*. Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 30, maka distribusi dianggap tidak normal. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *Posttest* yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan penguasaan bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui media kartu kata bergambar. Dengan demikian peneliti akan melihat perbedaan nilai *Pretest* dan *Posttest* melalui uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa hasil awal dilakukannya kegiatan observasi terkait penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B2 memiliki total nilai sebesar 157 dengan subjek 15 anak. Adapun nilai tersebut didapat sebelum anak-anak diberikan perlakuan (*treatment*).

Pada *treatment* pertama ini, adapun respon peneliti terhadap anak-anak masih bersifat memaklumi. Karena guru kelas berasumsi bahwa pada tahapan *treatment* pertama ini, anak-anak masih dalam tahap proses pengenalan. Anak-anak berusaha untuk mengenali metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada anak-anak. Dalam hal ini, anak sudah cukup mampu mengingat dan melafalkan dengan baik kosakata bahasa Inggris terkadang beberapa anak yang masih tertukar-tukar dalam menyebutkan kosakata bahasa Inggris dan artinya. Selama peneliti melakukan kegiatan *treatment* ketiga kali ini, peneliti melihat 2 anak yang belum mampu untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan baik dan benar. Sedangkan dari sisi aspek lain, peneliti menyimpulkan bahwa di *treatment* ketiga ini, anak-anak sudah mampu mengingat dan melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan baik beserta artinya tanpa adanya bantuan dari guru.

Nilai *posttest* yang didapat oleh peneliti dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak dan disesuaikan dengan kriteria instrument pengamatan. Hal ini dilakukan agar menjaga keobjektifan hasil pengukuran. Data hasil *posttest* dari penelitian melalui pembelajaran tari

terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak di Taman Kanak-Kanak Teratai UNM Makassar sesudah diberikan perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Teratai UNM Makassar di mana pada bagian *test statistics* menunjukkan hasil uji Wilcoxon, yang diperoleh perhitungan dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata berpengaruh terhadap penguasaan kosakata pada anak khususnya di TK Teratai UNM Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) penguasaan kosakata bahasa Inggris anak menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah nilai anak, walaupun ada beberapa anak yang meningkat tetapi memiliki nilai rendah. Adanya perbedaan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) media kartu kata bergambar menunjukkan bahwa adanya pengaruh nyata peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak.

Pada indikator menunjukkan beberapa gambar yang diminta, anak belum mampu menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta. Anak masih kesulitan mengambil gambar yang diminta sesuai dengan perintah dengan bahasa Inggris. Beberapa anak juga masih kebingungan dengan kosakata bahasa Inggris yang didengarnya dan beberapa anak juga masih takut salah dalam menunjukkan gambar. Fahriyah (2013:43) menjelaskan bahwa media kartu kata bergambar sangat berpengaruh dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak. Media kartu kata bergambar dapat membantu anak dalam memahami kosakata bahasa Inggris anak. Kartu kata bergambar disusun sedemikian rupa sehingga menarik anak untuk mempelajarinya. Kartu kata bergambar berisi gambar dan artinya dalam bahasa Inggris dan cara penyebutannya, sehingga anak memperoleh pengetahuan mengenai suatu gambar dan memperkaya kosakata bahasa Inggris anak, anak dapat berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Melalui media kartu kata bergambar dapat mempermudah anak dalam mengingat kosakata bahasa Inggris yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

Pada indikator menyebutkan nama benda yang diperlihatkan menggunakan bahasa Inggris, anak masih mengalami kesulitan dalam menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan. Ownes (Dhieni, dkk 2011:3.1) mengemukakan bahwa anak memperkaya kosa katanya melalui dengan pengulangan, mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun walaupun anak belum memahami artinya. Serta beberapa anak juga masih kesulitan untuk menyebutkan gambar dengan bahasa Inggris beserta artinya. Hal ini terjadi karena kosakata bahasa Inggris anak masih baru bagi anak dan guru jarang melatih anak untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris, sehingga anak kesulitan untuk menyebutkan kosakata bahasa Inggris dengan ucapan yang jelas dan tepat.

Pada hasil observasi akhir (*posttest*) setelah anak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media kartu kata bergambar, penguasaan kosakata bahasa Inggris anak dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan yang sebagian besar anak telah mampu menirukan kembali nama benda dalam bahasa Inggris di sekitarnya. Anak juga telah mampu mengartikan kata dalam bahasa Inggris yang ditanyakan, selain itu anak juga telah mampu menirukan 5 kosakata bahasa Inggris dan artinya dengan benar.

Media kartu kata bergambar merupakan media visual yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan anak yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam menjembatani antara isi materi dengan dunia nyata yang digunakan untuk pembelajaran yang bersifat konkret

berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang memuat gambar beserta kata atau arti dari gambar tersebut. Media ini juga dibuat dengan jelas disertai gambar yang menarik dan berwarna-warni untuk menarik perhatian anak.

SIMPULAN

Penguasaan kosakata bahasa Inggris anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berupa media kartu kata bergambar dapat dilihat anak belum mampu menyebutkan kembali nama benda dalam bahasa Inggris, menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta, dan menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan. Sedangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak setelah diberikan perlakuan (*posttest*) media kartu kata bergambar dapat dilihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan kembali kosakata kosakata bahasa Inggris, menunjukkan gambar sesuai dengan nama benda dalam bahasa Inggris yang diminta, dan menyebut nama benda dengan bahasa Inggris sesuai dengan gambar yang diperlihatkan. Setelah dilakukan uji Wilcoxon pada hasil observasi yang telah dilakukan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif penggunaan media kartu kata bergambar terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak, terlihat sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata bergambar penguasaan kosakata bahasa Inggris anak di Taman Kanak-Kanak Teratai UNM Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fajriyah, Inayatul. 2013. Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Purwodinigratan 2 Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Ikmalia Yunita. 2012. Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Kartu Gambar (Flash Card) Pada Kelompok B di RA Barokah Klodran Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. Naskah Publikasi.
- Nugraha, Nur Rahma Skripsi. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B di PAUD Inarah Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Prasetyaningsih, Rafiqah. 2013. Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar Pada Kelompok B PAUD Kuncup Mekar Wiro Bayat Klaten. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, Fatma Kurnia. 2015. Pengaruh Kartu Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rahmat, Pupu Saeful dan Tuty Heryani. 2014. Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosa Kata. Forum Penelitian.
- Santrock, John W. 2011. *Life Span Development*. Jakarta Timur: Erlangga. Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Ssurvurviani, Istanti, dkk. 2004. *20 Point Penting dalam Menghias jiwa dan Perilaku Anak*. Bandung: Pustaka Ulumuddin.
- Susanto, Ahmad. 2012 *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaman, Badru, dkk. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amri, N. A., & Intisari, I. (2019). Pretend Play Sebagai Dasar Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1), 36-42.